

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) membawa dampak yang cukup luas di berbagai sendi kehidupan. Salah satunya pada sektor keluarga. Keluarga merupakan unit struktural terkecil dalam sistem sosial. Pentingnya keluarga dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai penyedia kebutuhan, pusat perkembangan serta pembelajaran anak, belajar cara kehidupan bermasyarakat, bertambah iman sehingga tercipta hubungan yang baik dalam keluarga (Sainul, 2018). Mengingat prevalensi Covid-19 di sektor keluarga, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Hasto Wardoyo menekankan pentingnya peran keluarga dalam keputusan dan pencegahan Covid-19 (Moerti, 2020). Situasi yang terjadi saat ini menjadikan keluarga sebagai sistem pertahanan paling utama dalam meminimalisir kejadian Covid-19

Fungsi yang paling utama dalam keluarga adalah fungsi afektif keluarga. Pemberian kasih sayang kepada keluarga termasuk fungsi afektif keluarga dimana fungsi tersebut sebagai fungsi internal keluarga yaitu memberikan perlindungan dan dukungan psikososial kepada anggotanya. Fungsi afektif akan terwujud jika didalam anggota keluarga saling memberi dukungan dalam kondisi yang baik maupun sedang terjadi masalah. Perceraian,

kenakalan remaja dan masalah lainnya sering terjadi dalam keluarga karena tidak terpenuhinya fungsi afektif keluarga (Mursafitri, 2015).

Setiap keluarga mempunyai permasalahan masing-masing baik dalam kondisi normal apalagi saat kondisi pandemi seperti ini. Namun, setiap masalah yang terjadi didalam sebuah keluarga dapat terselesaikan dengan baik jika fungsi afektif diterapkan dengan tepat. Jika anggota keluarga saling memberikan kasih sayang, saling memahami setiap anggota keluarganya maka akan tercipta rumah tangga yang harmonis.

Wabah Coronavirus Disease 2019 sangat berdampak pada keharmonisan kehidupan rumah tangga. Masalah ini terjadi karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan. Keharmonisan adalah keadaan harmonis, selaras, dan serasi. Keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga yang ditandai dengan kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga harkat dan martabat, rasa cinta dan saling percaya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang (Aqsho, 2017). Dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, maka diperlukan pola komunikasi secara langsung antara suami istri dengan tujuan menjalin hubungan yang dilandasi dengan keterbukaan, kejujuran, rasa saling percaya antara suami dan istri untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya (Najoan, 2015).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2021, status terkonfirmasi positif Covid-19 menurut kecamatan dan puskesmas

kabupaten/kota Banyumas tahun 2021 Kecamatan Purwokerto Selatan sebanyak 2.402 orang yang terpapar Covid-19. Komposisi pasien Covid-19 di Kabupaten Banyumas berasal dari berbagai kalangan uisa dan pekerjaan. Menurut pemantauan Covid-19 dari Puskesmas Purwokerto Selatan di Kecamatan Purwokerto Selatan pada tahun 2022 kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 118 orang, 1 orang meninggal, pada bulan Januari - Juni 2022 Kelurahan Teluk memiliki angka kejadian Covid-19 yang tinggi yaitu sebanyak 70 responden yang merupakan pasangan suami istri.

Penelitian (Afifah, 2021) yang berjudul *“Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Family Harmony: Case Studies on Family with and without People with Special Needs”* dengan responden 4 yang memiliki keluarga dengan latar belakang, peran, dan kondisi yang berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dampak Covid-19 terhadap keharmonisan keluarga menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga, meningkatnya frekuensi pertengkaran keluarga, kesulitan pengelolaan keuangan, dan beban ganda keluarga terutama orang tua.

Menurut penelitian (Brock & Laifer, 2020) yang berjudul *“Family Science in the Context of the Covid-19 Pandemic: Solutions and New Directions”* penelitian ini hanya fokus terhadap fungsi keluarga dan solusi permasalahan keluarga yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian (Ashidiqie, 2020) yang berjudul *“Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019”* penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa keluarga

menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik, sehingga anggota keluarga dapat terhindar dari wabah Covid-19.

Menurut penelitian (Rochim & Al-asy, 2021) yang berjudul “Pandemi dan Keluarga: Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Harmonisasi Keluarga” penelitian ini menjelaskan pengaruh Covid-19 yang terjadi pada kehidupan keluarga dan ekonomi keluarga. Penelitian (Feng et al., 2021) dengan judul *“Correlation of Sexual Behavior Change, Family Function, and Male-Female Intimacy Among Adults Aged 18-44 Years During Covid-19 Epidemic”* penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya faktor perilaku seksual, keintiman, dan fungsi keluarga pada pasangan usia 18-44 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 13 Desember 2021 dengan mengkaji dan melakukan survey kepada 10 responden di Kecamatan Purwokerto Selatan. Hasil wawancara dengan 10 keluarga yang pernah terkonfirmasi Covid-19 tentang fungsi afektif keluarga dan keharmonisan rumah tangga peneliti menemukan 4 keluarga yang mengalami masalah dalam keharmonisan rumah tangganya yaitu adanya kesalahpahaman ataupun masalah-masalah kecil yang membuat terjadinya pertengkaran, 3 keluarga mengalami masalah kerenggangan suami istri, 1 keluarga yang memutuskan mengasingkan diri karena takut terpapar dan 2 keluarga yang keharmonisan rumah tangganya cukup baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Tingkat Keharmonisan Rumah Tangga Pasca

Terpapar Covid-19 di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat kita lihat seberapa besarkah fungsi afektif keluarga berpengaruh terhadap keharmonisan bagi rumah tangga pasca terpapar Covid-19, sehingga dapat dirumuskan masalahnya adalah “apakah ada hubungan fungsi afeksi keluarga dengan tingkat keharmonisan rumah tangga pasca terpapar covid-19 di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan fungsi afeksi keluarga dengan tingkat keharmonisan rumah tangga pasca terpapar Covid-19 di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga pasca terpapar Covid-19.
- c. Mengidentifikasi tingkat keharmonisan rumah tangga pasca terpapar Covid-19.
- d. Untuk menganalisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan tingkat keharmonisan rumah tangga pasca terpapar Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan penulis dalam memberikan gambaran pentingnya hubungan fungsi afektif keluarga dengan tingkat keharmonisan rumah tangga pasca terpapar Covid-19.
- b. Membantu penulis selanjutnya dalam referensi dan rujukan mereka pada fungsi afektif keluarga dan keharmonisan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti di dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah khususnya tentang keperawatan komunitas keluarga serta meningkatkan pengetahuan tentang fungsi afektif keluarga dengan tingkat keharmonisan pasca terpapar Covid-19.

b. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan tentang fungsi afektif keluarga, terutama bagaimana kita menerapkan fungsi afektif keluar dan keharmonisan rumah tangga ketika terpapar Covid-19.

c. Bagi Institusi

Memberikan informasi untuk meningkatkan pelayanan di Kelurahan Teluk tentang bagaimana mensosialisasikan kepada keluarga pentingnya fungsi afektif keluarga dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga saat pandemi Covid-19.